

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SD INPRES 18 KABUPATEN SORONG (Leadership)

Haryo Franky Souisa

¹Universitas Nani Bili
Nusantara
Aimas, Jln Osok Kabupaten,
Sorong, Indonesia
souisaharyo@gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggungjawab yang melekat yaitu, fungsi leadership, manajer, motivator, supervisor, inavator, manajer dan educator. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bukanlah memanfaatkan kesanggupan guru, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensii yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul tentang Analisis Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong (Aspek Leadership), dengan tujuan untuk mengetahui tentang analisis peran kepala sekolah sudah tercapai peningkatan profesionalisme guru sd inpres 18 kabupaten sorong dan mendiskripsikan analisis peran kepala sekolah dilihat dari aspek Leadership, yang dilaksanakan di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong

Keywords: *analisis, peran, kepalasekolah, profesionalisme guru*

1. PENDAHULUAN

Keberadaan kepala sekolah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggungjawab yang melekat yaitu, fungsi leadership, manajer, motivator, supervisor, inavator, manajer dan educator. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dalam sebuah pendidikan. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”

Wahjosumidjo (2001:90) peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga peran untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru (dalam rangka meningkatkan

profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Sallis (2011 : 68) mengatakan kepala sekolah memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management* (TQM). Startegi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*),

memberikan perhatian penuh kepadapeserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).

Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi (1991 : 75) menyatakan lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dankecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepada sekolah melaksanakan kemimpinana di sekolahnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bukanlah memanfaatkan kesanggupan guru, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensii yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengancara dominasi yang otoroter. Sebab, dengan cara yang otoroter ia akan mempunyai sikap “lebih” sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang sebaik-baiknya. Dan rasa tanggung jawab inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal.

Dari urain di atas. salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan profesi pendidikan di lembaga pendidikan, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang berjudul tentang Analisis Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong (Aspek Leadership), dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang analisis peran kepala sekolah sudah tercapai peningkatan profesionalisme guru sd inpres 18 kabupaten sorong dan mendiskripsikan analisis peran kepala sekolah dilihat dari aspek Leadership, yang dilaksanakan di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong.

2. KAJIAN LITERATUR / METODOLOGI /PERANCANGAN

2.1 Analisis

Analisis menurut Harahap (2016: 189) adalah memecahkan atau menguraikan sesuatuunit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan menurut Kuspratama (2012: 8) analisis adalahpenyelidikan terhadap suatu

peristiwa atau permasalahan melalui beberapa percobaan atau pengujian sehingga dapat diketahui kebenaran atas keadaan atau peristiwa yang diselidiki. Sementara itu Aajami (2019: 120) berpendapat bahwa “*analysis has been accumulated to serve the semantic purposes in identifying words meaning and relations*”, dimana analisis adalahidentifikasi makna dan hubungan kata-kata. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkanbahwa analisis adalah kemampuan untuk memecahkan permasalahan melalui pengujian

2.2 Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kunci yaitu “*Kepala* dan “*Sekolah*”. Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberikan pelajaran. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa Kepala Sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan dimana terjadi proses belajar mengajar (Wahjosumidjo, 2001)

2.3 Peran Kepala Sekolah

Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang sangat sulit. Pada satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan, pada pihak lain ia adalah wakil guru-guru atau stafnya, ia adalah suara dan keinginan guru-guru. Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin (*leadership*) memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajar dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid Wahjosumidjo (2002:81)

Mulyasa (2005:98-104) menjelaskan untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas

tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut : Kepala sekolah sebagai leadership, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil; dan (7) teladan.

2.4 Profesionalisme Guru

Profesionalisme

Professional berasal dari bahasa latin yaitu ‘*profesia*’, yang mengandung arti pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan Jarvis (1983) menjelaskan professional dapat diartikan bahwa seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli (*expert*) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar (Syarif, 2005 : 87).

Profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. Sedangkan *profesionalisme* sendiri berasal dari kata *profession*. Profesi mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya (Moh. Uzer Usman, 2002 : 36).

Melihat beberapa definisi di atas maka profesionalisme dapat diartikan sebagai mutu atau kualitas, yang merupakan ciri dari suatu profesi atau orang yang melakukan suatu tugas profesi atau jabatan profesional bertindak sebagai pelaku untuk kepentingan profesinya dan juga sebagai ahli (*expert*) apabila ia secara spesifik memperoleh keahlian dari belajar.

Profesionalisme Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Betapa bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di luar maupun di dalam kelas (*actual*). Berangkat dari permasalahan tersebut di atas maka profesionalisme keguruan dalam mengajar sangat diperlukan. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, seiring menjadi perhatian masyarakat luas (Suparlan, 2006 : 78).

2.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan analisis peran kepala sekolah yang dilaksanakan sebelumnya diantaranya oleh : Wahyudin (2011) hasil penelitian menyimpulkan bahwa menurut persepsi guru bahwa analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melaksanakan kompetensi manajerialnya terbukti cukup mampu. Hal ini terbukti dalam perencanaan, pelaksanaan, perorganisasi, penyusunan tugas dan wewenang dalam tanggung jawab, pengarahan pendidik, penyusunan kurikulum, perbaikan sarana prasarana dan meningkatkan prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa kepala sekolah cukup optimal dalam melaksanakannya. Akan tetapi ada

beberapa hal kepala sekolah harus melakukan analisis secara berkala, sehingga ada peningkatan kemampuan individu yang perlu ditingkatkan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mendiskripsikan fenomena yang terjadi mengenai analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar. Tempat dalam melakukan penelitian ini adalah berlokasi dilembaga pendidikan SD Inpres 18 Kabupaten Sorong Kelurahan Lateri Jl Wolter Mongensisi Kecamatan Baguala dan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan SD Inpres 18 Kabupaten Sorong, yang berjumlah 65 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sample yaitu guru yang mengajar di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong sebanyak 31 orang.

3.1 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam ini dalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dan Sumber data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Teknik ini adalah berbentuk daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung. Angket ini diberikan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Rangka Peningkatkan Profesionalisme SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Husaini Usman (2009:43) untuk menganalisis variable yang diteliti digunakan teknik analisis secara deskriptif, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots (1)$$

- P : Presentasi Jawaban
- F : Jawaban yang dicari presentasinya
- N :number of Case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu/ responder
- 100% : Bilangan tetap

Dari data yang merupakan hasil perhitungan statistic deskriptif. Yang perlu dibahas selanjutnya adalah menentukan skor mean X_i , nilai \bar{X} , dan standard deviasi (S). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi atau gambaran dari masing-masing aspek yang diteliti berdasarkan jawaban responden. Maka penulis menggunakan perhitungan sederhana dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor pada masing-masing item.

$$X_i = \frac{\sum f \times s}{n} \dots\dots\dots (2)$$

- b. Menentukan rerata pada masing-masing aspek.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \dots\dots\dots (3)$$

- c. Menentukan standard deviasi pada masing-masing aspek.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan

- X_i : Skor item jawaban
- \bar{X} : Rerata masing-masing aspek
- SD : standard deviasi masing-masing aspek
- f : Jumlah item jawaban
- s : Skoring
- n :Jumlahfrekuensi/banyaknya individu/responden

Dengan demikian interval kategori untuk analisis peran kepala sekolah ditentukan seperti Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Tabulasi Interval Kategori Berdasarkan Rentang Skoring

No	Nilai Skor	Katagori
1	4,20-5,00	Sangat Baik
2	3,40-4,19	Baik
3	2,60-3,39	Cukup
4	1,80-2,59	Kurang
5	1,00-1,79	Kurang sekali

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 18 Kabupaten sorong yang terdiri dari : 1 gedung , 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang

guru, 1 ruang TU, 1 ruang Laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 lapangan olahraga. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru. Selanjutnya data tentang responden terdapat lihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

No	Katagori subjek	Jumlah (orang)	Usia	Masa Kerja (tahun)	Pendidikan	
					Jumlah	Jenjang
1	Kepala Sekolah	1	53	12	1	Sarjana
2	Guru	35	29-56	2-35	35	Sarjana

Sumber : Data sekunder, 2014

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong mempunyai 1 kepala sekolah berusia 53 tahun dengan masa kerja sebagai kepala sekolah antara 3-12 tahun dengan tingkat pendidikan berijazah sarjana dan sedang menempuh studi lanjut S2.

Responden dari dewan guru sebanyak 35 yang usia mereka berkisar antar 39-56 dengan masa kerja sebagai guru anatar 5-32 tahun. Tingkat pendidikan mereka 34 orang berijazah sarjana, 1 orang sementara mengikuti studi lanjut.

4.2 Hasil

Dalam bagian ini akan dilaksanakan analisis data hasil penelitian terhadap analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilihat dari segi leadership

Aspek Leadership

Tabel 4.2 Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai Leadership

No	Indikator	Item Pertanyaan	Total	Mean x	Standar Deviasi (SD)	Kategori
1	Memiliki kepribadian yang mencerminkan pemimpin	1,2,3,4	7	2,95	1,04	Cukup
2	Memiliki kemampuan pengetahuan terhadap tenaga kependidi	5,6,7				

kan					
-----	--	--	--	--	--

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa analisis peran kepala sekolah sebagai leadership diperoleh total item pertanyaan 7 kemudian untuk rerata sebesar 2, 95 yang masuk dalam kategori cukup (2,60-3,39) dengan standar deviasi 1, 04

Kepala sekolah sebagai leadership harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dalam meningkatkan kemauan tenaga kependidikan dalam membuka komunikasi dua arah, mendelegasi tugas. Gaya kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menumbuhkan kreativitas yang dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru sehingga diperlukan gaya kepemimpinan yang secara cepat dan fleksibel sesuai kondisi dan kebutuhan. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, sehingga sebagai kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut: Jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan terhadap 31 Guru SD Inpres 18 Kabupaten Sorong dapat diperoleh data berikut:

Tabel 4.3 Memiliki sikap jujur

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	a. Sangat sering	29	94 %	Cukup
	b. Sering	2	6%	
	c. kadang-kadang			
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	31	100	
	Skor xi		3,05	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kepala sekolah yang memiliki sikap jujur dalam memerankan perannya sebagai pimpinan SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Hal ini diperkuat dengan data jawaban responden yang menjawab sangat sering sebanyak 94 % sering 6 % kadang-kadang dan tidak pernah 0 % sementara untuk skor xi mencapai 3,05 berada pada kategori cukup.

Tabel 4.4 Bertanggung Jawab Terhadap Tugas

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase	Kategori
2	a. Sangat sering	28	90%	Cukup
	b. Sering	3	10%	
	c. Kadang-kadang			
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	31	100	
	Skor xi		3,03	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 90 % responden menjawab sangat sering 10 % responden menjawab sering, 0 % responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah, sementara untuk skor xi mencapai 3,03 berada pada kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah sebagai leader/pemimpin di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong cukup dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

Tabel 4.5 Berani Mengambil resiko terhadap Keputusan dan Kebijakan

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase	Kategori
3	a. Sangat sering	27	87%	Cukup
	b. Sering			
	c. Kadang-kadang	4	13%	
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	31	100	
	Skor xi		3,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa 87 % responden menjawab sangat sering, 13 % responden menjawab sering, 0 % responden menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Sementara untuk skor xi mencapai 3,0 berada pada kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah sebagai leader/pemimpin SD Inpres 18 Kabupaten Sorong cukup dalam mengambil resiko terhadap keputusan dan kebijakan yang dibuatnya.

Tabel 4.6 Keputusan Yang Diambil Demi Kepentingan Bersama

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase	Kategori
4	a. Sangat sering	29	94%	
	b. Sering	2	6%	

	c. Kadang-kadang			Cukup
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	31	100	
	Skor xi		3,05	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebanyak 94 % responden menjawab sangat sering, 0% responden menjawab menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Sementara untuk skor xi mencapai 3,05 berada pada kategori cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong cukup dalam mengambil keputusan demi kepentingan bersama.

Tabel 4.7 Memahami Kondisi dan karakter

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase	Kategori
5	a. Sangat sering	30	97%	Baik
	b. Sering	1	3%	
	c. Kadang-kadang			
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	31	100	
	Skor xi		4,10	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebanyak 97 % responden menjawab sangat sering, 3% responden menjawab sering, 0% responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Sementara untuk skor xi mencapai 4,10 berada pada kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong baik dalam mengenal dan memahami kondisi dan karakter guru di sekolah.

Tabel 4.8 Menerima Masukan Saran dan Kritik

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase	Kategori
6	a. Sangat sering	28	90%	Baik
	b. Sering	3	10%	
	c. Kadang-kadang			
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	31	100	
	Skor xi		4,03	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebanyak 90 % responden menjawab sering, sebanyak 10% responden menjawab sangat sering, 0% responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Sementara untuk skor xi mencapai 4,03 berada pada kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong baik dalam menerima saran dan masukan dari semua pihak sekolah dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Tabel 4.9 Menerima Masukan Saran dan Kritik

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase	Kategori
7	a. Sangat sering	12	39%	Cukup
	b. Sering	15	48%	
	c. Kadang-kadang	4	13%	
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	31	100	
	Skor xi		3,36	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebanyak 48 % responden menjawab sering, sebanyak 39% responden menjawab sangat sering, sebanyak 13% responden yang menjawab kadang-kadang dan 0 % responden menjawab tidak pernah. Sementara untuk skor xi mencapai 3,36 berada pada kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong melakukan dengan cukup dalam komunikasi yang aktif disekolah.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis data akan dilakukan pembahasan per aspek mengenai analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SD inpres 18 Kabupaten Sorong.

Aspek Leadership

Peran kepala sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong cukup sebagai leadership. Berarti bahwa peran kepala sekolah di sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong dapat

menunjukkan kemampuan yang memiliki kepribadian yang mencerminkan leader (pemimpin) dan memiliki kemampuan pengetahuan terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan. Kepala sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong sebagai pemimpin/leader cukup baik memiliki sikap jujur dalam kemimpinannya. Dilihat dari sikap yang diperankan seorang pemimpin SD Inpres 18 Kabupaten Sorong, maka lembaga yang dipimpinnya bertujuan mengedepankan transparansi segala kegiatan dan program yang ditetapkan secara bersama-sama. Berawal dari sikap jujur yang dipernakan oleh kepala sekolah maka diharapkan dapat memotivasi kinerja disekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Seorang pemimpin/leader cukup baik memiliki sikap bertanggung jawab yang dilaksanakan kepala sekolah akan menunjukkan bahwa benar-benar mampu dapat memegang kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dengan demikian tanggung jawab tersebut akan dapat meningkatkan profesionalisme guru disekolahnya. Kepala sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong sebagai pemimpin/leader cukup mempunyai keberanian mengambil resiko terhadap keputusan dan kebijakan. Keberanian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah benar-benar memiliki kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu dapat bertanggung jawab terhadap semua keputusan yang dibuatnya. Pemimpin/leader cukup dalam mengambil keputusan untuk mengutamakan kepentingan bersama. Keputusan yang diambil kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu di sekolah. Kepala sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong sebagai pimpinan berusaha memuaskan semua pihak yang terkait dengan sekolah tentu hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan bersama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong sebagai pemimpin/leader baik dalam memahami kondisi dan karakteristik guru. Ini merupakan cermin bahwa kepala sekolah memiliki sikap

perhatian kepada bawahannya, amka kepala sekolah akan mengetahui perkembangan prestasi pendidikan di sekolahnya di bawah kemimpinannya. Pemimpin/leader baik dalam menerima saran dan masukan dari semua pihak sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dalam melaksanakan kepemimpinan saran dan kritik memang harus ada karena dengan saran dan kritikan itulah kinerja kepemimpinan kepala sekolah dapat di analisis, dengan menerima saran dan kritik kepala sekolah akan sellau semakin baik kinerja kepemimpinannya dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Pemimpin/leader menunjukkan bahwa kepala sekolah cukup dalam melakukan komunikasi secara aktif. Hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong dengan tujuan akan meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya. Dengan komunikasi yang aktif maka segala kebutuhan guru akan dapat diketahui oleh kepala sekolah dengan demikian diharapkan akan tercapai proses belajar dengan baik di sekolah.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sd inpres 18 kabupaten sorong yang dilihat dari aspek leadership cukup, terbukti bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sd inpres 18 kabupaten sorong baik dan cukup optimal.

Dari analisis peran kepala sekolah di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong, terlihat bahwa pada aspek leadership (kepemimpinan) merupakan peran kepala sekolah yang kurang optimal. Hal ini berarti bahwa kurang adanya peran kepala sekolah di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto,S, Jabar , Safruddin Abdul, 2010 . *Analisis Program Pendidikan Pedoman praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidik*, Jakarta: Bimi Aksara
- [2] Mulyasa, 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- [3] Rohani, Ahmad HM, Ahmadi, Abu, 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Admistrasi di sekolah* . Jakarta : Bumi Aksara.
- [4] Sallis, E, G, 2011. *Total Quality Management ini Education; Manajemn Mutu Terpadu Pendidikan* . Yogyakarta :
- [5] Sagala, Syaiful, 2005. *Admistrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Suparlan, 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- [7] Usman Husaini, 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [8] Usman, Moh, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- [9] Wahjosumidjo, 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- [10] VAN HARLING, V., & Tobi, M. (2018). ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI KERJA, KOMPETENSI DOSEN, KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN KERJA DAN KOMITMEN PROFESI TERHADAP KINERJA DOSEN POLITEKNIK KATOLIK SAINT PAUL SORONG. *SOSCIED*, 1(1), 46-56. <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v1i1.114>